

Preparation of Palm Business Financial Reports on Palm Farmer Groups in Rambah Hilir Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency

Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Sawit Pada Kelompok Petani Sawit Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Dina Hidayat^{1*}, Syaefulloh², Dodi Okri Handoko³, Fakhru Isyraq Ramadhan⁴, Fajrio Dwi Rahmalan⁵

Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5}
dinahidayat@eco.uir.ac.id¹

Disubmit : 28 Februari 2025, Diterima : 16 Maret 2025, Terbit: 2 April 2025

ABSTRACT

Financial statements are essential for managing and measuring business performance, including palm oil plantation businesses. As part of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), palm oil farmers in Rambah Hilir Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency, still meet challenges in preparing financial statements. This training aims to enhance farmers' ability to prepare financial reports. The method used in this activity involves delivering material on basic accounting concepts and preparing financial statements, starting from recording transactions to compiling financial reports. The activity results show an increase in farmers' understanding of financial reporting. This is expected to improve business efficiency, gain broader access to funding, and ensure business sustainability in the future.

Keywords: Financial Statements, Palm Oil Farmers, MSME Accounting

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam mengelola dan mengukur kinerja usaha, termasuk usaha perkebunan sawit. Sebagai bagian dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), petani sawit di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menyusun laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi mengenai konsep dasar akuntansi serta penyiapan laporan keuangan yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman petani terhadap pembuatan laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi usaha, perolehan akses pendanaan yang lebih luas, serta keberlanjutan usaha di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Petani Sawit, Akuntansi UMKM

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam mengelola dan mengukur kinerja suatu usaha, tidak terkecuali pada sektor pertanian. Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan di sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian nasional. Provinsi Riau merupakan provinsi dengan perkebunan kelapa sawit rakyat terbesar di Indonesia (Sinaga et al., 2024). Bagi para petani sawit, pembuatan laporan keuangan yang baik dapat menjadi sarana untuk mengetahui kondisi keuangan usaha mereka, serta sebagai alat untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha. Laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam pengambilan keputusan strategis (Saputra & Sisdianto, 2024).

Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), pada tahun 2022 luas

lahan kelapa sawit di Kecamatan Rambah Hilir mencapai 12.408,08 hektar. Namun, para petani di desa ini masih menghadapi tantangan dalam hal pengetahuan dan keterampilan menyusun laporan keuangan. Sebagai bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ketidakmampuan dalam mengelola keuangan adalah permasalahan yang umum dihadapi oleh petani sawit (Jamil et al., 2022; Mulyani et al., 2019).

Ketidakmampuan para petani sawit dalam menyiapkan laporan keuangan disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang rendah, terutama dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Akibatnya, mereka tidak memahami pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Mayoritas petani masih melakukan pengelolaan keuangan secara tradisional, hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran secara manual tanpa struktur yang jelas. Padahal, laporan keuangan yang akurat dapat memberikan informasi yang lebih objektif mengenai kondisi keuangan usaha, yang sangat berguna bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan (Reeve et al., 2017).

Dalam akuntansi, perkebunan sawit termasuk dalam aset biologis yang memiliki perlakuan akuntansi khusus sesuai dengan PSAK 69 tentang Agrikultur (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024a). Sebagai UMKM, usaha petani sawit sebaiknya mengacu pada SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk pencatatan keuangan yang lebih sederhana dan sesuai dengan skala usaha mereka (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024b). Oleh karena itu, pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam memahami dan menerapkan praktik akuntansi yang sesuai.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, penerapan pencatatan dan laporan keuangan pada UMKM terbukti meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan memudahkan akses terhadap pendanaan (Mulyani et al., 2019). Petani sawit yang memiliki laporan keuangan yang baik juga lebih mudah mendapatkan modal dari lembaga keuangan (Kieso et al., 2017). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali petani sawit dengan keterampilan dasar akuntansi, termasuk cara menyusun laporan laba rugi, neraca, serta pencatatan kas masuk dan keluar (Jamil et al., 2022).

Selain itu, implementasi laporan keuangan yang baik juga telah terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha (Wijaya, 2023) dan mendukung keberlanjutan bisnis di era digital (Muamar, 2021). Dengan berkembangnya teknologi keuangan, banyak UMKM mulai beralih ke sistem pencatatan berbasis digital untuk meningkatkan akurasi dan transparansi (Muzdalipah & Mahmudi, 2023). Penerapan digitalisasi dalam pencatatan keuangan dapat memberikan manfaat besar bagi para petani sawit agar lebih efisien dalam mengelola usaha mereka (Panerang & Utami, 2023).

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan para pelaku usaha dapat lebih baik dalam mengelola keuangan, membuat keputusan yang tepat, dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan meningkatkan efisiensi usaha serta meningkatkan kepercayaan dari lembaga keuangan, sehingga membuka akses pendanaan yang lebih luas bagi petani sawit (Hamzah et al., 2022; Nuraini et al., 2025). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang lebih baik akan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani sawit di Desa Rambah Hilir (Alfani et al., 2025)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah

1. Perencanaan:

Dalam perencanaan ini dilakukan koordinasi dengan anggota tim, survey ke lokasi pelatihan, mengajukan perizinan dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan usaha sawit pada kelompok petani sawit.

2. Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan. Pelatihan ini akan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan yang meliputi pengenalan konsep dasar akuntansi, termasuk prinsip-prinsip dasar pencatatan transaksi, penyusunan jurnal, dan buku besar. Serta penyusunan laporan keuangan. Peserta akan diajarkan bagaimana menyusun laporan keuangan utama, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Peserta akan diberi contoh kasus yang relevan dengan usaha sawit, sehingga mereka dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak pelatihan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta pelatihan, kemampuan peserta dalam menyiapkan laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi masukan untuk kegiatan PKM selanjutnya.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada Minggu 5 Januari 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota kelompok petani sawit Desa Rambah Hilir, yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Desa Rambah Hilir. Dalam pelatihan ini disampaikan materi mengenai konsep dasar akuntansi. Dimana para peserta diminta untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Dalam konsep kesatuan usaha, kegiatan usaha (bisnis) dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pemangku kepentingan lainnya. (Reeve et al., 2017) Selama ini para petani menyatukan pencatatan keuangan usaha dan pribadi, sehingga tidak dapat mengetahui berapa keuntungan dari kebun sawit yang mereka kelola. Para petani selama ini menganggap bahwa selama kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi, maka mereka telah mendapatkan keuntungan dari usahanya.

Peserta pelatihan juga dijelaskan mengenai konsep kelangsungan usaha, dimana usaha yang dilakukan oleh para petani diasumsikan akan memiliki umur panjang. (Kieso et al., 2017). Dijelaskan juga mengenai konsep periode waktu, dimana petani harus membagi kegiatan usahanya, yang berupa kegiatan ekonomi, ke dalam beberapa periode waktu. Dalam hal ini petani dapat membaginya menjadi bulanan, triwulanan dan tahunan. Para peserta juga menerima penjelasan mengenai konsep dasar akuntansi lainnya seperti konsep biaya, konsep unit moneter, dan dasar akrual.

Setelah memberikan penyampaian mengenai konsep dasar akuntansi, diberikan pelatihan pencatatan keuangan berbasis akrual. Para peserta diminta untuk mencatat transaksi ke dalam jurnal Umum. Para peserta mencatat transaksi yang terjadi ke akunnya masing-masing. Selanjutnya para peserta dilatih untuk melakukan posting ke buku besar. Berdasarkan saldo dalam buku besar, para peserta dilatih untuk menyiapkan laporan keuangan sederhana, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.

Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Antusiasme peserta tampak dari pertanyaan yang diajukan. Kegiatan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Tim PKM

4. Penutup

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pembuatan laporan keuangan usaha sawit pada kelompok petani sawit desa rambah hilir kecamatan rambah kabupaten rokan hulu dapat disimpulkan dapat membantu para petani sawit dalam menyiapkan laporan keuangan secara sederhana, sehingga dapat menyiapkan laporan kegiatan usahanya dengan lebih baik. Dengan adanya laporan keuangan, para pemilik usaha sawit akan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usahanya, dan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan untuk akses pendanaan yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Rambah Hilir, Kelompok Petani Sawit Desa Rambah Hilir, Universitas Islam Riau, dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian, atas kerjasamanya dalam kegiatan PKM ini, hingga dapat terlaksana dengan sukses.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). Luas Areal Tanaman Perkebunan (Hektar), 2020-2022 [Dataset]. <https://rohulkab.bps.go.id/indicator/54/96/1/luas-areal-tanaman-perkebunan.html>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2024a). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2024b). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jamil, S., Hidayat, D., & Hidayatulmunashiroh, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 454–467.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS: Volume I. Penerbit Salemba Empat.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). Pengantar Akuntansi 1: Adaptasi Indonesia, Edisi 4. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216800812>
- Saputra, D. G., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Strategis Di Perusahaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Sinaga, L. B., Ginting, N. A., Manurung, S., & Nasirwan. (2024). Pencatatan Aset Biologis Sawit Milik Pribadi Menurut PSAK No. 69. *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 7(6), 143-147.
- Wijaya, S. (2023). Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan dalam Menciptakan Kinerja Karyawan di Era Digital. *Analisis*, 13(1), 106-118.
- Muamar, A. (2021). Pelayanan Syariah LinkAja pada Ekosistem Keislaman di Kota Cirebon dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Mustashfa*, 6(1), 1–13.
- Muzdalipah & Mahmudi. (2023). Digitalisasi Perbankan Syariah: Penggunaan BSI Mobile di Era Generasi Milenial di Kota Yogyakarta. *Equilibrium*, 12(1), 12-21.
- Panerang, A. M., & Utami, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Keputusan Pengguna Aplikasi E-Wallet (Studi LinkAja Syariah). *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12(1), 119-137.
- Hamzah, Z., Hanafiah, A., Rusilawati, E., Purwati, A. A., Hamzah, H., Sari, T. P., & Hamzah, M. L. (2022). Manajemen Pariwisata Berbasis Teknologi Pada Wisata Pancing Desa Mentulik, Kab. Kampar-Riau. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(2), 162–169.
- Nuraini, P., Bakhri, B. S., Amirudin, A., Hernawan, A., Arif, M., Alfani, M. H., Hamzah, Z., & Rusby, Z. (2025). Pendampingan dan Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Bisnis Berbasis Syariah pada UMKM di Kelurahan Tangkerang Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 216-222.